

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh eksekutif perempuan dan komite CSR terhadap pengungkapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* terkait perubahan cuaca (SDG13). Menggunakan *upper echelons theory* dan teori token, penelitian ini menyelidiki apakah karakteristik dan tugas mereka berkontribusi pada praktik keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan eksekutif perempuan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan SDG13, yang bertentangan dengan *upper echelons theory* yang menganggap bahwa karakteristik unik mereka dapat mempengaruhi keputusan perusahaan secara signifikan. Temuan ini disebabkan oleh kurangnya representasi perempuan di posisi eksekutif, sehingga tidak memenuhi "critical mass" yang diperlukan untuk memberikan pengaruh signifikan. Sebaliknya, keberadaan komite CSR menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan pengungkapan SDG13, menyoroti peran mereka dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Studi ini menekankan perlunya regulasi untuk meningkatkan representasi perempuan dan komite CSR guna memaksimalkan kontribusi mereka terhadap tujuan keberlanjutan.

Kata Kunci: eksekutif perempuan, komite CSR, SDG13, perubahan iklim.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of female executives and CSR committees on SDG13 disclosure. Using upper echelons theory and token theory, this research investigated whether their characteristics and roles contribute to corporate sustainability practices. The sample consisted of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2022, utilizing multiple linear regression techniques. The findings showed that the presence of female executives did not have a significant impact on SDG13 disclosure, contradicting the upper echelons theory, which posited that their unique characteristics could significantly influence corporate decisions. This was attributed to the lack of female representation in executive positions, failing to meet the "critical mass" required to have a significant impact. Conversely, the presence of CSR committees showed a positive and significant relationship with SDG13 disclosure, highlighting their role in enhancing transparency, accountability, and compliance with environmental regulations. This study emphasizes the need for regulations to increase female representation in executive positions to maximize their contributions to sustainability goals.

Keywords: female executives, CSR committees, SDG13, climate change.